

# **Pengembangan Buku Berjenjang Bertajuk Cerita Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sma**

**Fibrina Aquatika**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya dan Fibrinaaquatika16020074060@mhs.unesa.ac.id

## **Abstrak**

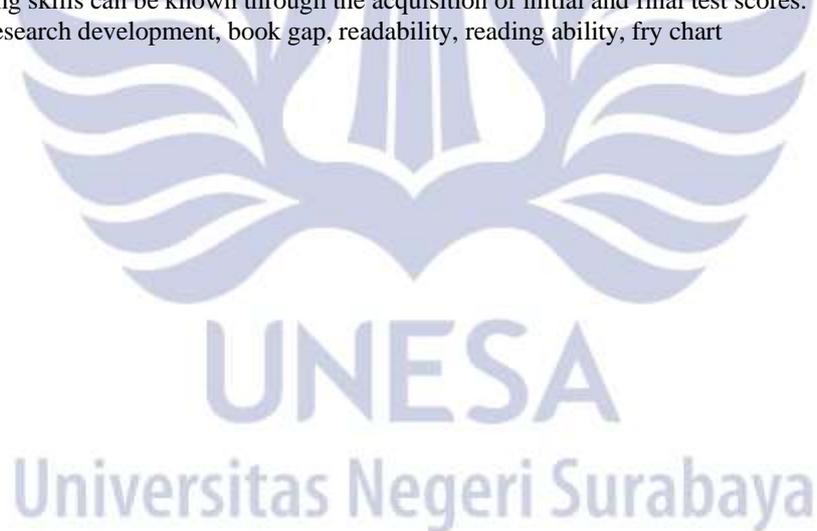
Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi penting. Membaca juga digunakan sebagai sarana hiburan, dan masih banyak manfaat lainnya. Membaca sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu kemampuan membaca siswa sangat dibutuhkan dalam berbagai jenis kegiatan pendidikan. Meningkatkan kemampuan membaca harus didasari oleh minat membaca yang tinggi. Menumbuhkan minat membaca dapat dimulai dengan menghadirkan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas. Salah satu bentuk bahan bacaan yang dikaji dalam skripsi ini adalah buku berjenjang. Perjenjangan buku Non-Teks ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya, meningkatkan minat dan kemampuan membaca dengan mempertimbangkan aspek pedagogik dan psikologis. Kedua menumbuh kembangkan budaya literasi melalui buku yang bermutu serta tepat guna untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Ketiga, menjadi acuan penyusunan daftar buku yang direkomendasikan untuk dibaca oleh pembaca sasaran. Buku berjenjang ini sangat sesuai untuk dibaca siswa karena dirancang sesuai dengan jenjang pembaca berdasarkan pedoman perjenjangan buku oleh Kemendikbud. Skripsi ini mengkaji tentang buku jenjang E, F, dan G yang dirancang agar sesuai untuk dibaca siswa SMA. Jenjang E membaca lanjut, jenjang F membaca mahir, jenjang G membaca kritis. Ketiga buku tersebut merupakan karya yang bersifat asli dari peneliti, tanpa adanya tiruan ataupun pengembangan dari karya lainnya. Adapun judul buku jenjang E adalah "Es Kepala Minko", jenjang F "Cerita Tentang Kala", jenjang G "Jadilah Mata Air yang Jernih". Ketiga buku tersebut dirancang bertajuk cerita kewirausahaan untuk memperkenalkan kewirausahaan melalui cerita yang menarik. Hal ini dilakukan agar siswa SMA lebih terdorong untuk mandiri dan berkreasi. Dari ketiga buku tersebut melahirkan empat rumusan masalah diantaranya, "Bagaimana proses pengembangan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan?", "Bagaimana keterbacaan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan berdasarkan grafik fry?", "Bagaimana kualitas buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan?", dan "Bagaimana peningkatan kemampuan baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru melalui buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan?". Adapun tujuan penelitian, diantaranya, untuk mengetahui proses pengembangan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan, untuk mengetahui keterbacaan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan, untuk mengetahui kualitas buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan, serta untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru melalui buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan. Proses pengembangan disajikan melalui enam tahapan yang disediakan dalam metode penelitian R & D. Keterbacaan ketiga buku jenjang E, F, G dihitung menggunakan rumus grafik fry untuk mengetahui kesesuaian buku pada jenjang SMA. Kualitas ketiga buku jenjang diketahui melalui validasi isi, bahasa, dan grafika oleh para ahli. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat diketahui melalui perolehan skor tes awal dan tes akhir.

**Kata Kunci:** Penelitian pengembangan, perjenjangan buku, keterbacaan, kemampuan membaca, grafik fry

### Abstract

Reading ability is an important aspect of language skills. Through reading someone can obtain various important information. Reading is also used as a means of entertainment, and many other benefits. Reading is very closely related to the world of education. Therefore the ability to read students is needed in various types of educational activities. Improving reading skills must be based on a high interest in reading. Fostering interest in reading can be started by presenting interesting and quality reading material. One form of reading material studied in this thesis is a tiered book. This non-text book division has several objectives, including increasing one's interest and reading ability by considering pedagogical and psychological aspects. Second, develop literacy culture through quality and appropriate books to provide a pleasant reading experience. Third, it becomes a reference for compiling a list of books that are recommended to be read by the target reader. This tiered book is very suitable for students to read because it is designed according to the level of the reader based on guidelines for book spacing by the Ministry of Education and Culture. This thesis studies the level books E, F, and G which are designed to be suitable for high school students to read. Level E reads further, level F reads proficiently, level G reads critically. The three books are original works of researchers, without any imitation or development of other works. The title of the E level book is "Es Kepal Minko", level F "Story About the Time", level G "Become a Clear Spring". The three books are designed with the theme of entrepreneurship to introduce entrepreneurship through interesting stories. This is done so that high school students are more motivated to be independent and creative. Of the three books, four problems were formulated, including, "What is the process of developing a tiered book titled entrepreneurial story?" increase reading ability of class X students of Waru 1 Public High School through tiered books titled entrepreneurial stories? ". The research objectives, among others, are to find out the process of developing tiered books titled entrepreneurial stories, to know the readability of tiered books titled entrepreneurial stories, to find out the quality of tiered books titled entrepreneurial stories, and to improve the reading ability of class X students at Waru 1 High School through tiered books titled entrepreneurial story. The development process is presented through the six stages provided in the R&D research method. Readability of the three levels books E, F, G is calculated using the fry graph formula to determine the suitability of the book at the high school level. The quality of the three level books is known through content validation, language and graphics by experts. Improved students' reading skills can be known through the acquisition of initial and final test scores.

**Keywords:** Research development, book gap, readability, reading ability, fry chart



## PENDAHULUAN

Survei yang dilakukan UNESCO tahun 2012 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% , yang berarti dari 1000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang memiliki kegemaran dalam membaca, berdasarkan pernyataan Suharmono Kasiyun (2015: 81 – 82). Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga terekam dalam dokumen Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. *Organization for Economic Cooperation and Development* atau biasa disebut OECD dalam *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada bidang *Reading Literacy* tahun 2012 menyatakan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dengan jumlah skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dan jumlah peserta 65 negara.

Pada ajang PISA 2015, Indonesia mulai berbenah sehingga mengalami peningkatan peringkat menjadi posisi ke 64 dari 70 negara dengan skor 397 dengan skor rata-rata OECD 493. Pembinaan tersebut berupa penumbuhan minat baca masyarakat Indonesia yang akan berdampak pada terbentuknya generasi bangsa yang cakap, berwawasan dan berpengetahuan luas sehingga dapat memajukan negara Indonesia dari ketertinggalan negara lain, baik dari segi pengetahuan ataupun teknologi. Pembinaan tersebut dilakukan Indonesia dengan diluncurkannya Gerakan Literasi Sekolah oleh Kemendikbud pada tanggal 19 Agustus 2015 pada 20 sekolah di daerah DKI Jakarta dan berkembang menjadi Gerakan Literasi Nasional pada tahun 2016.

Menurut OECD *Multilingual Summaries* PISA 2018 *Results* (Volume 1), membaca merupakan subjek utama dalam penilaian PISA 2018. Penilaian membaca PISA 2018 dilakukan melalui computer dengan total hampir 79 negara. Tes ini bertujuan menilai literasi membaca di lingkungan digital selama dua decade terakhir. Untuk kemampuan baca, skor Indonesia di awal mengikuti tes PISA 371 dan mengalami peningkatan 382 (tahun 2003), 393 (tahun 2006), dan 402 (tahun 2009), kemudian terus

mengalami penurunan 396 (tahun 2012), 397 (tahun 2015), dan titik terendah 371 (tahun 2018).

Membaca merupakan modal dasar seseorang untuk mengetahui dan memahami beragam informasi, yang perlu diajarkan, dibina, dikembangkan, dan dibiasakan sejak prasekolah dalam konteks keluarga dan berlanjut pada jenjang pendidikan, sampai dewasa. Untuk mendukung dan mencapai tujuan tersebut, diperlukan bahan bacaan yang memadai dalam genre, tema, dan tingkat kesulitan bacaan agar pembinaan keterampilan membaca terfasilitasi secara tepat.

Membaca bertujuan mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau *meaning* erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif seseorang dalam membaca. Membaca dapat menemukan dan mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Mengetahui alasan suatu topik, isu, menjadi menarik dan banyak diperbincangkan. Membaca juga dapat menemukan hal-hal yang baik, makna dari karakter-karakter tokoh, serta keunikan-keunikan yang ada dalam bacaan atau cerita.

Untuk memberdayakan para pemuda di Indonesia agar bisa maju, mandiri dan bisa sejajar dengan negara maju lainnya diperlukan kaum intelektual dengan pembangunan iptek, membentengi para pemuda dengan dasar spiritual, serta membangun kepekaan jiwa wirausaha di kalangan pemuda. Kemandirian pemuda bisa dicapai dengan membangun jiwa kewirausahaan. Hal ini dilakukan pada upaya pengembangan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan yang dibuat dengan tiga jenjang yaitu E, F, dan G.

Pengembangan buku berjenjang pada tingkat E, F, dan G akan dilakukan peneliti pada penelitian ini. Peneliti mengembangkan tiga jenjang demi mencapai tujuan untuk meningkatkan budaya literasi melalui membaca pada siswa Sekolah Menengah Atas. Beberapa kendala yang berkaitan dengan literasi di SMA Negeri 1 Waru, seperti kurangnya minat membaca siswa, serta kurangnya kemampuan membaca siswa kelas X di sekolah tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan yang dikeluhkan oleh

Dra. Sumiyati selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Waru.

Adanya keluhan guru tentang kesulitan siswa dalam memahami makna suatu bacaan, serta sekolah tersebut belum pernah menggalakkan buku berjenjang di bacaan non pelajaran. Menghadirkan buku berjenjang ini tentu akan memudahkan siswa memahami makna bacaan dengan adanya ilustrasi gambar yang disertakan di dalamnya. Selain itu buku berjenjang bisa menjadi sarana penunjang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru untuk kegiatan literasi yang rutin diadakan setiap pagi di sekolah tersebut.

Era revolusi industri saat ini yang menuntut manusia untuk menjadi mandiri melalui berwirausaha juga sangat penting dipelajari dan dikembangkan terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Banyaknya karyawan pabrik, dan pekerja paruh waktu lainnya banyak diantaranya berasal dari jenjang SMA. Memiliki usaha sendiri akan lebih baik dan lebih mandiri bila dibandingkan menjadi karyawan di toko ataupun di perusahaan. Tentu saja menghadirkan lapangan pekerjaan akan lebih baik bila dibandingkan “ikut” di dalam lapangan pekerjaan. Oleh karena itu peneliti berusaha menanamkan motivasi berwirausaha sejak awal melalui buku berjenjang bertema kewirausahaan. Buku berjenjang bertema kewirausahaan menjadi media penunjang bagi siswa untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan keluhan kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Waru yang belum berjalan dengan baik serta motivasi berwirausaha yang rendah. Maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan sebagai salah satu bentuk pengembangan literasi di sekolah tersebut yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas X. Cerita kewirausahaan yang ada dalam cerita diharapkan dapat menjadi motivasi siswa untuk berkreasi, berinovasi dan menjadi mandiri. Jenjang yang dipilih untuk tingkat SMA adalah jenjang E, F, dan G, yang merupakan tiga jenjang teratas pada tingkatan perjenjangan buku.

Perjenjangan buku ini perlu dikawal dengan penelitian tentang implementasinya di berbagai konteks dan aspek (jenjang pendidikan, ragam bacaan, keterbacaan) agar dapat disempurnakan dari waktu ke waktu. Buku nonteks pelajaran merupakan buku pendidikan masyarakat secara umum. Pengertian ini mencakup semua jenis buku yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pendidikan di semua jalur, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan dalam arti luas untuk seluruh warga masyarakat. Perjenjangan buku nonteks pelajaran memberi arah dan rambu bagi pengguna buku untuk tujuan pendidikan dengan memilih buku yang tepat dan bernilai edukatif.

Perjenjangan buku Non-Teks ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya, meningkatkan minat dan kemampuan membaca dengan mempertimbangkan aspek pedagogik dan psikologis. Menumbuh kembangkan budaya literasi melalui buku yang bermutu serta tepat guna untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Ketiga, menjadi acuan penyusunan daftar buku yang direkomendasikan untuk dibaca oleh pembaca sasaran. Buku didedikasikan tidak hanya untuk mendorong anak membaca, namun juga membuat semua anak menjadi pembaca yang terus semakin baik (*better reader*). Jika buku terlalu sulit, anak akan frustrasi dan menghilangkan minat membaca. Sebaliknya, jika buku terlalu mudah akan dirasakan sebagai buku yang membosankan.

Pemahaman tentang jenjang membaca anak merupakan kunci dalam memadankan (*matching*) atau menyesuaikan dengan tepat buku yang menantang anak untuk belajar. Cara terbaik dalam menumbuhkan pembaca adalah dengan membaca teks yang tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, atau yang disebut guru sebagai jenjang membaca “mandiri”. Untuk memfasilitasi hal ini, diperlukan perjenjangan buku (*book leveling atau reading level*), agar buku yang digunakan dapat sesuai dengan kebutuhan pembaca. Perjenjangan buku dapat membantu orang tua, guru, dan siswa memilih buku yang tepat. Perjenjangan buku merupakan penentuan kesepadanan buku (teks) bagi pembaca dengan tingkat kemampuan baca. Perjenjangan ini akan membuat guru

lebih mudah memilih buku yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu, dan orang tua dapat memilihkan bacaan yang tepat bagi anak anaknya. Kemudahan pepadanan buku-pembaca dalam jangka panjang akan menumbuhkan budaya baca yang mampu meningkatkan kemampuan literasi bangsa.

## **METODE**

Metode penelitian R&D menjadi metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk yang baru, selanjutnya produk tersebut diuji keefektifannya. Maka pada penelitian pengembangan buku berjenjang ini, menghasilkan buku berjenjang yang baru dengan spesifikasinya. Menurut Purwanto proses penelitian dan pengembangan membentuk sebuah proses pengembangan yaitu produk yang diuji coba kemudian direvisi serta diakhiri dengan diseminasi dan diimplementasi. Proses pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Potensi dan permasalahan

Setiap penelitian berangkat dari potensi atau permasalahan yang ada. Potensi adalah segala hal yang jika didayagunakan akan menghasilkan atau memiliki nilai tambah. Potensi dalam dapat muncul diberbagai bidang, baik bidang sosial, budaya, pendidikan alam, ekonomi dan lain sebagainya. Contohnya, di Pulau Selatan pulau Jawa terdapat potensi angin dan sinar matahari, kedua potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan sebuah alat, misalnya generator untuk pembangkit listrik atau untuk turbin air. Salah satu contoh dalam bidang sosial dan pendidikan adalah potensial penduduk usia kerja yang cukup banyak di Indonesia dapat diberdayakan sebagai tenaga kerja pertanian atau industri yang berbasis bahan mentah di Indonesia melalui bimbingan model pendidikan atau pembelajaran.

Selain itu, permasalahan juga dapat dijadikan sebagai potensi dengan cara mendayagunakan barang atau suatu hal lainnya. Misalnya, sampah yang banyak dapat dijadikan sebagai potensi dengan

cara mengolahnya menjadi pupuk atau kerajinan lain yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Melalui penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) akan ada solusi atau penyelesaian dari permasalahan. Data mengenai permasalahan dan potensi dapat dicari sendiri, atau diperoleh dari penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari orang lain atau lembaga atau instansi yang terbaru.

### 2. Mengumpulkan informasi

Potensi atau permasalahan yang telah ditemukan, kemudian dicari dan dikumpulkan berbagai yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan atau pengembangan produk tertentu yang ditujukan agar mampu mengatasi permasalahan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya studi pustaka, literatur, obeservasi, dan lain sebagainya.

### 3. Desain produk

Produk yang dapat dihasilkan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dapat berbagai macam bentuk. Dalam bidang pendidikan, produk dari penerapan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan yang berupa lulusan yang banyak, berkualitas. Adapun produk yang dibuat dalam ranah pendidikan adalah metode mengajar, media pendidikan, bahan ajar, modul, tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain. Hasil akhir metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) berupa desain baru yang lengkap dengan spesifikasinya.

### 4. Validasi isi dan desain

Validasi isi dan desain adalah kegiatan untuk menilai rancangan produk baru, lebih efektif atau tidak dengan produk lama. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau ahli dalam bidang yang berhubungan dengan produk baru. Validator bertugas untuk menilai kekurangan dan juga kelebihan desain dari produk baru tersebut. Setelah diketahui kekurangan dari desain produk, maka peneliti akan memperbaiki desain produk baru tersebut.

5. Perbaikan isi dan desain

Perbaikan desain dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui kekurangan desain produk baru dari hasil validasi pada validator. Perbaikan desain tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, melainkan sesuai dengan keterangan yang telah ditentukan oleh validator guna mencapai hasil maksimal saat diuji cobakan.

6. Uji coba pemakaian

Uji coba pemakaian produk diterapkan dalam lingkup lembaga pendidikan. Dalam uji coba ini, produk baru juga perlu diperhatikan lagi mengenai kelemahan dan kelebihannya agar dapat menentukan tindak lanjut yang tepat mengenai produk baru tersebut.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian pengembangan buku berjenjang bertema kewirausahaan adalah pendekatan menggunakan R & D (*research and development*). Penelitian dan pengembangan dilakukan karena proses pengembangan yang sedemikian rupa pada buku berjenjang demi menghasilkan buku dengan keterbacaan yang sesuai untuk jenjang sekolah menengah atas. Mengingat sampel yang dipilih adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru, maka buku jenjang E, F, G diusahakan menjadi buku non pelajaran yang sesuai dengan jenjang SMA melalui pendekatan penelitian R & D. Selain itu pendekatan penelitian eksperimen juga dilakukan melalui instrumen tes awal dan akhir yang diberikan pada sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh buku berjenjang pada kemampuan membaca

siswa. Instrumen tes awal dan akhir dibuat mirip atau berdasarkan kisi-kisi soal yang sama.

Menurut Nana dan Ibrahim (2009: 83) setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah keterbacaan buku berjenjang berdasarkan grafik fry, kualitas buku berjenjang, proses pengembangan buku berjenjang, serta peningkatan kemampuan baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru. Oleh karena itu data penelitian berupa keterbacaan buku jenjang E, F, dan G yang telah dibuat, kualitas buku-buku tersebut, proses pengembangan, serta hasil peningkatan kemampuan membaca siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru. Sumber data berasal dari persyaratan buku berjenjang, bentuk, ukuran serta isi buku berjenjang, subjek untuk penelitian, dan kondisi literasi di sekolah.

Data keterbacaan buku berjenjang diambil dari sumber data berupa hasil perhitungan grafik fry. Buku jenjang E, F, G bertajuk cerita kewirausahaan akan dihitung keterbacaan dari masing-masing buku tersebut menggunakan grafik fry. Kualitas dari buku jenjang E, F, G diketahui dari sumber data berupa angket yang telah diisi oleh para validator ahli bahasa dan grafika. Angket validator memuat aspek dari segi isi, kebahasaan, dan grafika dari buku jenjang E, F, G. Proses pengembangan diketahui dari prosedur R & D yang telah dilakukan pada penelitian ini. Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru dapat diketahui dari sumber data berupa instrumen tes tulis yang memuat aspek keterampilan membaca. Instrumen tes diisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru yang ditunjuk sebagai sampel penelitian.

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru menjadi populasi dari penelitian pengembangan buku berjenjang ini. Populasi menurut Nana dan Ibrahim (2009: 84) berkaitan dengan elemen tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain sebagainya. Pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru diambil 10 orang sebagai sampel

penelitian untuk setiap jenjang berdasarkan 3 jenjang buku yang dibuat yaitu jenjang E, F, dan G.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu angket dan tes. Angket validasi digunakan untuk mengetahui penilaian, saran, dan komentar validator ahli bahasa dan grafika terkait buku berjenjang E, F, G. Angket validasi isi dan bahasa akan diisi oleh ahli bahasa yang berasal dari dosen bahasa, sedangkan angket validasi grafika akan diisi oleh ahli seni atau desain yang berasal dari dosen seni atau desain.

Pada instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas X sebelum dan sesudah membaca buku berjenjang E, F, dan G. Instrumen tes akan diberikan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru yang ditunjuk sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan 10 siswa sebagai sampel, dengan rincian 10 siswa yang sama mengisi instrumen tes untuk setiap jenjang buku E, F, G. Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali, sebelum membaca buku berjenjang dan setelah membaca buku berjenjang. Pada tes awal siswa diminta membaca salah satu buku cerita yang diterbitkan di laman literasi Badan Bahasa Kemendikbud.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa keterbacaan buku berjenjang bertema kewirausahaan, hasil penilaian dari validator terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti, serta nilai tes siswa terkait pemahaman isi buku berjenjang. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Analisis keterbacaan buku berjenjang E, F, G bertema kewirausahaan menggunakan grafik fry. Grafik fry digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan pada buku jenjang E, F, dan G. Jika hasil keterbacaan masih rendah maka akan dilakukan revisi perjenjangan buku hingga menemukan hasil yang sesuai untuk jenjang sma.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam penelitian pengembangan ini ada empat masalah yang dipaparkan. Pertama, proses pengembangan buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan. Kedua, keterbacaan buku berjenjang e, f, g yang dihitung menggunakan grafik fry. Ketiga, kualitas buku berjenjang

e, f, g yang diperoleh dari hasil validasi oleh validator ahli bahasa dan grafika. Keempat, peningkatan kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari hasil instrumen awal dan akhir.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah dijelaskan pada bab III, proses pengembangan buku berjenjang e, f, g mempunyai enam tahapan adalah sebagai berikut:

### **1. Potensi dan Masalah**

Peneliti mencari potensi masalah yang dapat menjadi sumber ide untuk buku berjenjang tingkat e, f, g yang akan ditulis. Ide akan didapatkan melalui analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas. Wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa serta mencari ide bahan cerita yang cocok untuk dibaca siswa SMA.

### **2. Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data-data melalui wawancara dengan guru, yaitu Ibu Sumiati, S.Pd. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2019. Wawancara berisi delapan butir pertanyaan analisis kebutuhan pengembangan buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan. Butir soal pertama tentang kesulitan membaca siswa, kedua tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca, ketiga tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca. Butir soal keempat tentang ketertarikan siswa terhadap cerita bergambar, kelima tentang ketersediaan sekolah terkait buku berjenjang, keenam tentang kesadaran pentingnya mengenal kewirausahaan. Butir soal ketujuh tentang pengenalan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Waru. Kedelapan tentang pendapat guru terkait buku berjenjang bertajuk cerita kewirausahaan.

### **3. Desain Produk**

Melakukan proses desain buku jenjang e, f, g yang termasuk konsep buku, tokoh, format dan

ukuran buku, isi dan tema buku, judul buku, desain gambar, jenis huruf, teknik cetak.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi isi dan desain buku jenjang e, f, g yang telah dibuat. Validator berasal dosen Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Validator ditentukan oleh Dekan FBS Unesa. Validator dilakukan untuk menunjukkan kualitas buku berjenjang e, f, g. Berikut merupakan hasil data validasi buku berjenjang e, f, g:

a) Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia

Validasi buku berjenjang e, f, g dilakukan oleh ahli bahasa Indonesia yang juga merupakan salah satu dosen aktif di Universitas Negeri Surabaya, Dr. Yuniseffendri, M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020. Aspek yang dinilai dari produk meliputi aspek isi dan bahasa buku berjenjang e, f, g.

1) Hasil Validasi Buku Jenjang E

Hasil validasi ahli bahasa Indonesia pada aspek isi diperoleh hasil perhitungan 85,71%. Berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan, diperoleh hasil bahwa buku jenjang E memiliki kualitas sangat baik pada aspek isinya. Pada perhitungan buku jenjang E aspek bahasa diperoleh hasil 58,3 %, maka buku jenjang E memiliki kualitas baik pada aspek bahasanya.

2) Hasil Validasi Buku Jenjang F

Hasil validasi buku jenjang F dari ahli bahasa Indonesia pada aspek isi diperoleh hasil perhitungan 75%. Berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan, diperoleh hasil bahwa buku jenjang F memiliki kualitas sangat baik pada aspek isinya. Pada perhitungan buku jenjang F aspek bahasa diperoleh hasil 62,5%, maka buku jenjang F memiliki kualitas sangat baik pada aspek bahasanya.

3) Hasil Validasi Buku Jenjang G

Hasil validasi buku jenjang G dari ahli bahasa Indonesia pada aspek isi diperoleh hasil perhitungan 46%. Berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan, diperoleh hasil bahwa buku jenjang G memiliki kualitas baik pada aspek isinya. Pada perhitungan buku jenjang G aspek bahasa diperoleh hasil 66,7%, maka buku jenjang G memiliki kualitas sangat baik pada aspek bahasanya.

b) Data Hasil Validasi Ahli Desain

Validasi selanjutnya adalah validasi grafika yang dilakukan oleh ahli desain. Ahli desain merupakan dosen aktif di Universitas Negeri Surabaya, Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si. Validasi dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020. Aspek yang dinilai adalah aspek grafika buku berjenjang e, f, g.

Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh hasil perhitungan 80% pada buku jenjang E, 80% pada buku jenjang F, dan 80% pada buku jenjang G. Berdasarkan skala konversi yang sudah ditentukan, maka ketiga buku jenjang tersebut memiliki kualitas sangat baik pada aspek grafiknya.

No.	Masukan	Revisi
1.	Pemberian penjelasan singkat pada ilustrasi cerita.	Penjelasan diberikan di setiap ilustrasi dalam buku berjenjang e, f, g.
2.	Pemberian Glosarium di bagian akhir buku berjenjang	Glosarium diberikan di bagian akhir pada buku berjenjang e, f, g.

5. Revisi Desain

Perbaikan desain dilakukan oleh peneliti berdasarkan saran, masukan, ataupun komentar yang diberikan oleh validator, baik ahli bahasa maupun ahli desain. Peneliti telah melakukan perbaikan dari masukan

ahli bahasa Indonesia dan ahli desain. Berikut revisi yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari para ahli.

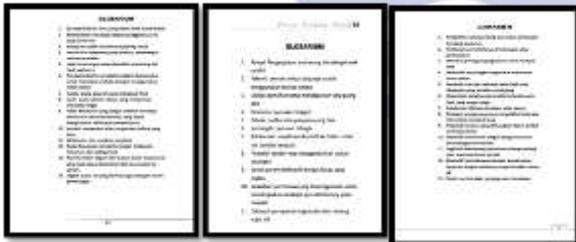
Tabel Masukan Ahli dan Hasil Revisi

No.	Masukan	Revisi
1.	Pemberian penjelasan singkat pada ilustrasi cerita.	Penjelasan diberikan di setiap ilustrasi dalam buku berjenjang e, f, g.
2.	Pemberian Glosarium di bagian akhir buku berjenjang	Glosarium diberikan di bagian akhir pada buku berjenjang e, f, g.

Gambar contoh revisi pada ilustrasi



Gambar pemberian glosarium dalam buku berjenjang e, f, g (dari kiri)



#### 6. Uji Coba Pemakaian

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba buku berjenjang e, f, g pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru. Uji coba dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020 selama kurang lebih 90 menit. Dalam 45 menit pertama, 30 siswa diminta membaca buku cerita berjudul "Multikulturalisme Makanan Indonesia". Bahan bacaan tersebut merupakan buku cerita bergambar yang setingkat untuk siswa SMA. Setelah membaca siswa diminta untuk mengisi instrumen soal pertama. Selanjutnya pada 45menit kedua, 30 siswa

diminta membaca buku berjenjang e, f, g dengan rincian 10 siswa pada setiap jenjangnya. Setelah membaca buku berjenjang e, f, g, 30 siswa diminta mengerjakan instrumen soal kedua. Baik instrumen soal pertama maupun instrumen soal kedua berisi lima pertanyaan dengan kisi-kisi soal yang mirip.

Berdasarkan uji coba pemakaian produk yang dilakukan pada 30 siswa kelas X, didapatkan skor rata-rata 89,9 pada jenjang e, 90,7 pada jenjang f, dan 91,6 jenjang g. berikut adalah data yang diperoleh dari uji coba pemakaian produk pada 30 siswa kelas X.

No	Nama	Nilai Tes 1	Nilai Tes 2
1.	Jasmine Clara A.	85	92
2.	Muhammad Adeva	84	91
3.	Adi Kurnia Putra	85	91
4.	Fitri Ayu	84	92
5.	Fina Nur Herawati	84	90
6.	Tasya Nur 'Aini	85	91
7.	Fatimah Intan Marchiadani	84	91
8.	Amelia Kufah	84	91
9.	Dicky Zakaria	83	89
10.	Sandra D.S	84	90
11.	Adinda Amalia	84	89
12.	Ervina Fatika Sari	85	92
13.	Nabila Zahra	84	92
14.	Rifda Aliffia	84	90
15.	Enggita Dwi	84	90
16.	Dian Tri Ayunda	85	93
17.	Amanda Julia	83	91
18.	Adelia Calista	83	90
19.	Eifelline Marsyanda	83	91
20.	Dewi Aulia	82	93
21.	Ahmad Shabir	82	89
22.	Jason Ezekiel	80	89
23.	Ridho Maulana	82	91
24.	Yusri Keyko	81	89
25.	Axandra Gema	82	89
26.	Briiliansyah Satrya	84	91
27.	Chandra Dewi Sukmawati	85	93
28.	Muhammad Najamuddin	84	90
29.	Muhammad Fahrizal	83	89
30.	Raysha Aura Nessa	84	93
Rata-Rata Skor		899/10 = 89,9 jenjang e	907/10 = 90,7 jenjang f
			916/10 = 91,6 jenjang g

Buku berjenjang e, f, g yang dikembangkan dapat membantu guru maupun orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta

mengenalkan kewirausahaan kepada siswa. Buku berjenjang e, f, g dibuat secara imajinatif agar siswa atau pembaca menjadi tertarik untuk membaca dan memahami isi dari buku berjenjang tersebut. Peneliti mendapatkan respon positif oleh guru dan siswa ketika melakukan penelitian ini. Menurut testimonial yang diberikan siswa, buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan sangat baik untuk dibaca karena mengandung pesan moral tentang kemandirian dunia remaja melalui kewirausahaan. Ada juga siswa yang memberikan testimonial bahwa cerita memiliki alur yang menarik serta mengajarkan agar tidak mengeluh dalam melakukan usaha apapun. Selain itu buku berjenjang e, f, g memiliki jalan cerita yang unik, mudah dipahami, serta memiliki pengajaran yang penting.

Buku berjenjang e, f, g sangat sesuai dibaca oleh siswa kelas 9, 10, dan 11. Hasil ini didapatkan melalui perhitungan keterbacaan menggunakan grafik fry. Selain itu berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain, dapat disimpulkan bahwa buku berjenjang e, f, g memiliki kualitas sangat baik dan layak diujicobakan pada siswa kelas X. Berikut beberapa hal yang menjadikan buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan layak digunakan sebagai acuan dalam kegiatan literasi maupun pembelajaran membaca.

#### **Kutipan dan Acuan**

Pengembangan buku berjenjang ini memiliki rujukan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian berjudul “Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” oleh Vifih Herlina, Gusti Yarmi, dan Siti Rohmi Yuliati. Penelitian tersebut memiliki kesinambungan karena mengangkat topik yang sama yaitu pengembangan buku cerita. Pada penelitian pengembangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk buku cerita anak digital dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar. Buku cerita anak tersebut dapat diakses melalui *website* dengan domain planetmungil.com. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD)

dengan model pengembangan Borg dan Gall. Memiliki 9 tahapan penelitian yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan *draft* produk, *One to One Evaluation*, revisi produk, *Small Group Evaluation*, revisi produk, *Field Test* dan revisi produk akhir. Penelitian tersebut memiliki fokus pada pengembangan buku dan Gerakan Literasi, yang mana berkaitan dengan topik yang diangkat pada penelitian tentang pengembangan buku berjenjang ini. Pada simpulan juga dituliskan bahwa pengembangan buku cerita anak berbasis digital tersebut mampu menumbuhkan literasi digital pada anak-anak.

Penelitian berjudul Pengembangan Buku Teks Suplemen Teks Negosiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Emotional Marketing Experience* Untuk Kelas X Pemasaran SMKN 1 Surabaya. Penelitian ditulis oleh Yuana Eka Safitri pada tahun 2018. Penelitian mempunyai tujuan menghasilkan deskripsi tentang proses pengembangan dan kualitas buku suplemen teks negosiasi berbasis *emotional marketing experience* untuk siswa kelas X Pemasaran. Penelitian memiliki jenis yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berjenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian mengembangkan produk untuk pembelajaran pada jenjang SMA kelas X. Penelitian buku berjenjang yang akan dilakukan juga menggunakan subjek yang sama yaitu kelas X SMA.

Penelitian dengan judul Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Umi Faizah dari STIP Bina Insan Mulia Yogyakarta. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan buku berjenjang karena buku berjenjang yang dikembangkan berupa cerita dengan ilustrasi gambar yang sesuai di dalamnya. Kedua penelitian memiliki fokus yang sedikit berbeda, pada penelitian milik Faizah menggunakan tujuan yang berfokus pada keterampilan berbahasa dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil belajar pendidikan nilai (kejujuran, kesabaran, dan ketaatan beribadah) siswa yang diberi pelajaran dengan

menggunakan cerita bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok yang diberi pelajaran tanpa menggunakan cerita bergambar. Hasil belajar keterampilan berbahasa (menyimak, membaca) siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan cerita bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok yang diberi pelajaran tanpa menggunakan cerita bergambar.

Pada jurnal berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan ditulis oleh Agus Riyanto dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang dipublikasikan Juni 2013. Dalam abstraknya, keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan ditingkatkan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif yang berfungsi untuk menambah pengetahuan. Bahan bacaan yang baik bagi siswa adalah bahan bacaan yang mengandung nilai edukatif. Salah satu nilai edukatif yang harus dimiliki siswa adalah jiwa kewirausahaan. Bahan ajar keterampilan membaca yang berbentuk buku pengayaan perlu diintegrasikan dengan nilai kewirausahaan. Hasil penelitian menerangkan kecenderungan kebutuhan yang diajukan guru dan siswa. Ide tersebut disusun dalam bentuk prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Kemudian prinsip tersebut dijadikan dasar pembuatan prototipe buku pengayaan keterampilan membaca. Hasil penilaian ahli berkaitan dengan buku pengayaan memberikan penilaian baik dan layak sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan uji efektivitas buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca dan jiwa kewirausahaan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucap puji syukur yang tiada henti bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman gelap menuju zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada;

Kedua orang tua, ayahanda tercinta Sri Hartono dan Ibunda tersayang Endah Sulistieni yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Segenap keluarga, rekan, sahabat, dan teman-teman semuanya yang telah memberikan semangat dan membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Dr. Trisakti, M.Si., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
2. Dra. Heny Subandiyah, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
3. Sekertaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
4. Prof. Dr. Kisyani, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dukungan, tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia C Angkatan

2016 yang selalu mengisi hari-hari menjadi indah dan menyenangkan.

Seluruh staf dan karyawan Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman, pengetahuan, serta ruang gerak yang sempit dalam situasi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian pengembangan buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan dilaksanakan dilaksanakan melalui enam langkah modifikasi gabungan yang diambil dari prosedur pengembangan Bord and Gall dan Sugiyono. Langkah-langkah pengembangan adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Hasil akhir penelitian ini adalah produk yang berupa buku berjenjang tingkat e, f, dan g bertajuk cerita kewirausahaan.

Buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai untuk kelas 9, 10, dan 11. Hal ini dibuktikan dengan pengukuran tingkat keterbacaan pada bagian awal, tengah, dan akhir buku berjenjang e, f, g. Pengukuran tingkat keterbacaan dilakukan menggunakan grafik fry.

Buku berjenjang e, f, g bertajuk cerita kewirausahaan dikembangkan dengan kualitas baik dan layak digunakan sebagai bahan bacaan siswa kelas 9, 10, dan 11. Penilaian buku berjenjang ini ditinjau dari tiga aspek yaitu isi, bahasa, dan grafika. Aspek isi dan bahasa dinilai melalui

validator ahli bahasa Indonesia, aspek grafika dinilai melalui validator ahli desain.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dilakukan melalui uji coba pemakaian produk pada 30 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Waru. Uji coba dilakukan melalui tes awal dan tes akhir. Peningkatan kemampuan membaca dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata siswa 86,3 pada tes awal dan 90,73 pada skor rata-rata tes akhir. Unsur cerita bertajuk kewirausahaan tampak pada testimoni positif yang diberikan siswa bahwa mereka mulai mengenal dan merasa tertarik tentang kewirausahaan setelah membaca buku berjenjang e, f, g.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Unsiyah. 2018. *Multikulturalisme Makanan Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jenjang SMA.
- Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Indonesia*. Cakrawala Pendidikan, No 3.
- Harras, Kholid dan Sulistianingsih, Lilis. 1998. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herlina, Yarmi, Yuliati. 2019. *Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, volume 1.
- Laksono, Kisyani. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lisnawati, Yeni. 2017. *Tingkat Keterbacaan Wacana Nonfiksi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Raha Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 Dengan Menggunakan Teknik Isian Rumpang*. Jurnal Bastra, volume 1.
- Literasi.Org Diakses Pada 11 November 2019 Pukul 10.54.
- Munawaroh, Isniatun. *Urgensi Penelitian dan Pengembangan*. Studi Ilmiah UKM Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta :1-5
- Nababan, M.R. 2007. *Aspek Genetik, Objektif, dan Afektif dalam Penelitian Penerjemahan dalam Linguistika*. Vol. 14, No. 26, Hal. 15-23. Maret 2007 (Terakreditasi, ISSN 0854-9163), Pascasarjana Univ. Udayana Bali.
- Nuryan, Widodo, Alif. *Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V SD Berdasarkan Grafik Fry*. Journal Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riyanto, Riyanto. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Safitri, Yuana Eka. 2018. *Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Emotional Marketing Experience Untuk Kelas X Pemasaran SMKN 1 Surabaya*. Jurnal Bapala, volume 5 No 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kasiyun, Suharmono. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya, volume 1 nomer 1.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Yasa, Utama, Martha. 2013. *Kecermatan Formula Flesh, Fog Index, Grafik Fry, SMOG, dan BI Sebagai Penentu Keefektifan Teks Berbahasa Indonesia*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, volume 2.
- [Http://Repository.Ut.Ac.Id/](http://Repository.Ut.Ac.Id/) Diakses Pada 10 November 2019 Pukul 20.50
- <https://edukasi.kompas.com/wirusaha> diakses pada 8 November 2019
- [https://read.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i/summary/indonesian\\_694c168b-id#page1](https://read.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i/summary/indonesian_694c168b-id#page1) diakses pada 10 Januari 2020

